

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA PABRIK PT. SEMEN TONASA TAHUN 2024

Implementation of the Occupational Health and Safety Management System for Workers at PT. Semen Tonasa Plant

Khusnul Khotimah Dahlan^{1*}, Furqaan Naiem², Mahfuddin Yusbud³

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, khusnul.kht210@gmail.com

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, mfurqaan@yahoo.com.au

³Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, mahfuddinyusbud@unhas.ac.id

*Alamat Korespondensi: Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Jl Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan, 081340143706

Kata Kunci: Penerapan SMK3; pekerja; pabrik semen; Keywords: <i>OHSMS implementation; workers; cement plant;</i>	ABSTRAK Latar Belakang: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) perlu diterapkan untuk melindungi pekerja dan mencegah kerugian perusahaan. PT Semen Tonasa, terdapat program kerja untuk penerapan SMK3, tetapi masih ada banyak permasalahan yang memengaruhi implementasinya. Tujuan: Mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan SMK3 di Pabrik PT. Semen Tonasa tahun 2024. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional study</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di Unit Produksi Semen dan Unit Produksi Klinker 2 PT. Semen Tonasa sebanyak 163 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan hasil perhitungan sebanyak 61 sampel. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Hasil: Sebanyak 55 orang (90,2%) memiliki penerapan SMK3 yang baik dan sebanyak 6 orang (9,8%) memiliki penerapan SMK3 yang cukup. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang SMK3 ($p=0,023$) dengan penerapan SMK3, ada hubungan antara lingkungan kerja ($p=0,005$) dengan penerapan SMK3, ada hubungan antara komitmen manajemen ($p=0,023$) dengan penerapan SMK3, dan ada hubungan antara kepatuhan terhadap Undang-Undang ($p=0,002$) dengan penerapan SMK3 di Pabrik PT. Semen Tonasa tahun 2024. Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan SMK3, lingkungan kerja, komitmen manajemen, dan kepatuhan Undang-Undang dengan penerapan SMK3 di pabrik PT. Semen Tonasa tahun 2024. Disarankan kepada perusahaan untuk melakukan upaya pengendalian terhadap kondisi fisik lingkungan kerja demi kenyamanan pekerja.
--	---

	ABSTRACT Background: The implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) is necessary to protect workers and prevent company losses. At PT Semen Tonasa, there is a work program for the implementation of OHSMS, but there are still many issues affecting its implementation. Purpose: This research aims to identify factors related to the implementation of OHSMS at PT. Semen Tonasa Cement Plant in 2024. Methods: This is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study includes all workers in the Cement Production Unit and Clinker Production Unit 2 of PT. Semen Tonasa, totaling 163 individuals. Sampling in this study used the Purposive Sampling technique, resulting in 61 samples. Data was analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. Results: A total of 55 individuals (90.2%) had good OHSMS implementation, while 6 individuals (9.8%) had fair OHSMS implementation. Bivariate analysis results showed a significant relationship between knowledge about OHSMS ($p=0.023$) and OHSMS implementation, a significant relationship between the work environment ($p=0.005$) and OHSMS implementation, a significant relationship between management commitment ($p=0.023$) and OHSMS implementation, and a significant relationship between compliance with regulations ($p=0.002$) and OHSMS implementation at PT. Semen Tonasa Cement Plant in 2024.. Conclusion: There is a relationship between knowledge of OHSMS, the work environment, management commitment, and compliance with regulations and the implementation of OHSMS at PT. Semen Tonasa Cement Plant in 2024. It is recommended that the company implement control measures regarding the physical conditions of the work environment to ensure worker comfort. ©2024 by author. Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University. This is an open access article under CC-BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
--	--

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja masih menjadi masalah serius dalam bidang kesehatan masyarakat, dengan perkiraan global bahwa 374 juta pekerja mengalami cedera tidak fatal dan 380.500 cedera fatal setiap tahunnya. *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa 1 pekerja meninggal akibat kecelakaan atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan setiap 15 detik, dan 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan setiap 15 detik.¹ Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2020, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 129.305 kasus.² Wilayah Sulawesi Selatan, terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja dari tahun 2017 hingga pada tahun 2019. Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja di

Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2017-2019 mencapai puncaknya pada tahun 2019, dengan 807 kasus kecelakaan.³

PT Semen Tonasa adalah sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), terletak di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini memiliki area eksplorasi tambang di kawasan karst Biring Ere, Pangkep, yang memiliki potensi wilayah karst yang signifikan. Angka kecelakaan kerja selama 5 tahun terakhir diketahui telah mengalami penurunan yang signifikan hingga mendekati *zero accident*. Namun, berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di PT. Semen Tonasa, diketahui bahwa laporan hasil inspeksi K3 pabrik PT. Semen Tonasa tahun 2023 menunjukkan masih terdapat banyak Kondisi Tidak Aman (KTA) dan Tindakan Tidak Aman (TTA). Pelaporan KTA dan TTA dilakukan sebulan sekali, di mana setiap bulannya ditemukan sekitar 20 kasus KTA dan TTA dengan perbandingan frekuensi kejadian yang berbeda-beda setiap bulan di area pabrik PT. Semen Tonasa. KTA dan TTA adalah hal-hal yang menyebabkan kecelakaan kerja, beberapa hal yang terlihat remeh sebenarnya dapat menyebabkan kerusakan besar dan kecelakaan berat jika terus diabaikan.⁴ Kecelakaan kerja yang terjadi di sebuah perusahaan akan menyebabkan kerugian bagi pekerja dan juga perusahaan.⁵ Untuk menanggulangi masalah perlindungan terhadap pekerja dari risiko kecelakaan kerja, perusahaan menerapkan sistem manajemen yang dirancang untuk melindungi pekerja dan mencegah terjadinya kerugian besar bagi perusahaan, yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).⁶

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012, SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.⁷ Praktik SMK3 yang berfungsi dengan baik di perusahaan, dapat menyelamatkan nyawa dan melindungi kesehatan orang-orang yang bekerja di berbagai organisasi atau tempat kerja. Banyak penelitian sebelumnya yang menemukan beberapa faktor yang berpengaruh dalam menerapkan praktik SMK3 yang efektif. Faktor-faktor tersebut mencakup komitmen, pengetahuan, sumber daya keuangan, rutinitas yang terorganisir, serta persepsi bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan prioritas utama di atas produktivitas dan profitabilitas.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Senjani, et al (2021) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap penerapan SMK3 yaitu terdiri dari pengetahuan, lingkungan kerja, serta kebijakan K3.⁹ Adapun faktor penerapan SMK3 di sektor industri Sulawesi Selatan dijelaskan oleh Ningtias, et al (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor umur, masa kerja, pengetahuan, dan pelatihan K3 dengan persepsi pekerja terhadap penerapan SMK3 di PT. Semen Tonasa. PT. Semen Tonasa memiliki program kerja dalam rangka penerapan SMK3 yang beberapa diantaranya terdiri dari pemeriksaan kesehatan rutin untuk semua pekerja, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), pemeriksaan kelengkapan APD setiap memasuki area pabrik, pelatihan SMK3, dll. Namun, masih banyak permasalahan dalam memaksimalkan penerapan SMK3 di pabrik PT. Semen Tonasa dan hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik

yang berasal dari pekerja maupun dari perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan SMK3 di pabrik PT Semen Tonasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*, yang menitikberatkan pada waktu pengukuran atau observasi data dilakukan secara bersamaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di Unit Produksi Semen dan Unit Produksi Klinker 2 PT. Semen Tonasa sebanyak 163 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah pekerja yang dijadikan sebagai responden yaitu 61 pekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner dan melakukan observasi lapangan dan data sekunder berupa dokumen mengenai penerapan SMK3 diperoleh melalui Unit *Safety, Health, and Environment* (SHE). Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari jawaban responden dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan menggunakan metode *chi-square*. Adapun variabel dependen yaitu penerapan SMK3, dan variabel independen yaitu pengetahuan SMK3, lingkungan kerja, komitmen manajemen, dan kepatuhan terhadap Undang-Undang (UU).

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan SMK3 yang baik lebih banyak dibandingkan pekerja dengan pengetahuan SMK3 yang cukup, yaitu 58 orang (95,1%). Kategori lingkungan kerja dengan frekuensi tertinggi yaitu memenuhi syarat dengan responden sebanyak 34 orang (55,7%). Kategori komitmen manajemen dengan frekuensi tertinggi yaitu ada komitmen dengan responden sebanyak 58 orang (95,1%). Responden yang patuh terhadap UU lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak patuh, yaitu 57 orang (93,4%). Adapun responden dengan penerapan SMK3 yang baik lebih banyak daripada responden dengan penerapan SMK3 yang cukup, yaitu 55 orang (90,2%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kuesioner Penelitian di Pabrik PT. Semen Tonasa Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan SMK3		
Cukup	3	4,9
Baik	58	95,1
Lingkungan Kerja		
Cukup Memenuhi Syarat	27	44,3
Memenuhi Syarat	34	55,7
Komitmen Manajemen		
Tidak Ada	3	4,9
Ada	58	95,1
Kepatuhan UU		
Tidak Patuh	4	6,6
Patuh	57	93,4
Penerapan SMK3		
Cukup	6	9,8
Baik	55	90,2
Total	61	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat antara pengetahuan SMK3 dengan penerapan SMK3 menunjukkan bahwa 54 responden (93,1%) yang memiliki pengetahuan SMK3 yang baik melakukan penerapan SMK3 yang baik, sedangkan 4 responden (6,9%) melakukan penerapan SMK3 yang cukup. Hasil analisis antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 menunjukkan bahwa 34 responden (100%) dengan lingkungan kerja yang memenuhi syarat melakukan penerapan SMK3 yang baik. Hasil analisis antara komitmen manajemen dengan penerapan SMK3 menunjukkan bahwa pada kategori ada komitmen manajemen terdapat 54 responden (93,1%) yang menerapkan SMK3 dengan baik dan 4 responden (6,9%) menerapkan SMK3 dengan cukup. Adapun hasil analisis antara kepatuhan UU dengan penerapan SMK3 menunjukkan bahwa 54 responden (94,7%) yang patuh terhadap UU menerapkan SMK3 dengan baik dan 3 responden (5,3%) melakukan penerapan SMK3 dengan cukup.

Tabel 2
Hubungan Variabel Penelitian dengan Penerapan SMK3 di Pabrik PT. Semen Tonasa Tahun 2024

Variabel	Penerapan SMK3				Total		P-Values
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan SMK3							
Cukup	2	66,7	1	33,3	3	100,0	0,023
Baik	4	6,9	54	93,1	58	100,0	
Lingkungan Kerja							
Cukup Memenuhi Syarat	6	22,2	21	77,8	27	100,0	0,005
Memenuhi Syarat	0	0	34	100,0	34	100,0	
Komitmen Manajemen							
Tidak Ada	2	66,7	1	33,3	3	100,0	0,023
Ada	4	6,9	54	93,1	58	100,0	
Kepatuhan UU							
Tidak Patuh	3	75,0	1	25,0	4	100,0	0,002
Patuh	3	5,3	54	94,7	57	100,0	
Total	10	9,3	98	90,7	108	100	

Sumber: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui proses pengamatan dan penginderaan terhadap objek tertentu.¹⁰ Teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik perilakunya.¹¹ Pengetahuan tentang K3 dapat memberikan wawasan kepada pekerja agar lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan yang dapat berpotensi membahayakan diri atau orang lain.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang SMK3 dengan penerapan SMK3 oleh pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senjani, et al (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan SMK3 di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.⁹

Pengetahuan mengenai SMK3 yang dimiliki oleh pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa sebagian besar berada di kategori baik, yang berpengaruh positif terhadap sikapnya dalam menerapkan SMK3. Hal ini didukung oleh diskusi dan pelatihan yang secara rutin diselenggarakan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam pelatihan tersebut, pekerja diberikan bekal pengetahuan mendalam mengenai hal-hal terkait SMK3 dan penerapannya selama bekerja di lapangan. Adapun hasil kuesioner mengenai SMK3 menunjukkan variasi pemahaman di antara responden. Pertanyaan dasar seperti pengertian K3, pentingnya APD, dan penyakit akibat kerja dijawab dengan benar oleh semua responden, tetapi pengetahuan tentang prosedur penerapan SMK3 kurang dipahami oleh beberapa responden. Secara keseluruhan, mayoritas responden memahami dasar-dasar K3, namun diperlukan pelatihan lebih lanjut pada prosedur dan implementasi SMK3. Pelatihan SMK3 yang lebih fokus pada topik prosedur penerapan SMK3 dapat membantu mengatasi celah pengetahuan ini dan meningkatkan penerapan K3 di tempat kerja.

Teori kualitas kehidupan kerja menyebutkan bahwa faktor seperti lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan kinerja pekerja.¹³ Dengan adanya lingkungan kerja yang memperhatikan keselamatan, kesehatan, serta memberikan motivasi dan dukungan, para pekerja cenderung lebih bersemangat dan berdedikasi dalam pekerjaan mereka, di mana setiap pekerjaan tidak terlepas dari adanya sistem, termasuk SMK3.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 oleh pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan Penerapan SMK3 pada pekerja PT. Abaisiat Raya.¹⁵

Sebagian besar pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa yang menerapkan SMK3 dengan baik menganggap bahwa, secara garis besar, lingkungan kerjanya telah memenuhi syarat lingkungan kerja yang aman karena pemeriksaan kualitas lingkungan fisik yang rutin dilakukan, tempat kerja bebas dari KTA, dan terpasangnya rambu-rambu/papan peringatan bahaya di lokasi kerja. Lingkungan kerja yang baik ini berperan penting dalam mendorong pekerja untuk bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa cenderung bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan lingkungan kerjanya. Apabila terdapat kondisi yang tidak aman, maka para pekerja akan segera melaporkannya kepada pihak manajemen K3 agar segera ditangani. Hal tersebut menggambarkan keterlibatan pekerja dalam melaporkan KTA dan memberikan umpan balik terhadap program K3 sebagai salah satu pelaksana SMK3.

Namun, masih terdapat kekurangan dari lingkungan kerja pabrik PT. Semen Tonasa. Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban kuesioner yang terlampir pada bagian lampiran hasil analisis data, ditemukan bahwa hampir 50% pekerja yang menjadi responden dalam penelitian ini menganggap bahwa kualitas udara, tingkat kebisingan, dan pencahayaan di area pabrik semen mengganggu mereka dalam bekerja. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan kondisi udara yang kurang baik karena adanya kandungan debu hasil produksi semen dan tingkat pencahayaan di dalam ruangan yang kurang baik untuk penglihatan pekerja yang berumur 40 tahun ke atas. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan

perlu melakukan upaya pengendalian yang tepat terkait dengan kualitas udara, kebisingan, dan pencahayaan di area pabrik, seperti melakukan upaya substitusi dan rekayasa teknik. Selain itu, proses produksi yang ada di perusahaan ini identik dengan pekerjaan yang mengoperasikan alat berat dengan bekerja di dalam ruangan yang bising, berdebu, dan gelap, sehingga diperlukan perlindungan keselamatan melalui upaya teknis pengamanan mesin berupa sistem LOTOTO (*Lockout Tagout Try-Out*) serta perlindungan untuk pekerja berupa pemberian APD.

Michael, et al (2005) menyatakan bahwa komitmen yang ditunjukkan oleh manajemen dapat berdampak pada berbagai hal, termasuk sikap pekerja.¹⁶ Penerapan SMK3 melibatkan serangkaian langkah, termasuk identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Dengan demikian, penerapan SMK3 memerlukan keterlibatan dan komitmen aktif dari seluruh pihak, dari manajemen hingga pekerja lapangan.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen manajemen dengan penerapan SMK3 oleh pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komitmen manajemen dengan penerapan SMK3 di PT. X Kota Batam.¹⁸

Mayoritas pekerja pabrik PT. Semen Tonasa yang menerapkan SMK3 dengan baik menganggap bahwa pihak manajemen di pabrik PT. Semen Tonasa memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, sebagaimana yang terlampir pada lampiran penelitian, terdapat sarana dan prasarana yang memadai di bidang K3 berupa penyediaan APD yang lengkap. Selain itu, komitmen manajemen terlihat dari upaya dalam memastikan bahwa semua pekerja menerima pelatihan K3 secara berkala, mengadakan simulasi penanggulangan bencana, dan melakukan evaluasi rutin terhadap penerapan K3 di lapangan. Komitmen ini berdampak langsung pada perilaku pekerja, dengan adanya dukungan dan perhatian dari manajemen, pekerja merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk mematuhi prosedur K3. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk terus menunjukkan komitmen yang kuat. Komitmen yang kuat dari manajemen tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap SMK3 tetapi juga menciptakan budaya keselamatan yang positif di tempat kerja. Komitmen dari pihak manajemen akan menjadi pendorong utama bagi keberhasilan implementasi program K3 dan keselamatan kerja secara keseluruhan.

Penetapan kebijakan K3 adalah bentuk komitmen perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁹ Kebijakan K3 mengharuskan pekerja mematuhi peraturan keselamatan, dan untuk mewujudkannya, manajer siap menggunakan sistem penegakan hukum untuk memberikan sanksi terhadap pihak yang melakukan perilaku tidak aman.²⁰ Kepatuhan tersebut secara langsung berhubungan dengan penerapan SMK3 karena pada dasarnya ketika pekerja mematuhi kebijakan, maka pekerja juga telah berkontribusi dalam mencapai tujuan dari SMK3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap UU dengan penerapan SMK3 oleh pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dwinata (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap Undang-Undang dengan penerapan SMK3 di PT. Waskita Karya.²¹

Pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa pada umumnya patuh terhadap Undang-Undang atau peraturan dan kebijakan terkait SMK3 yang berlaku di dalam perusahaan. Kepatuhan tersebut secara langsung berhubungan dengan penerapan SMK3 karena ketika pekerja mematuhi kebijakan, maka pekerja juga telah berkontribusi dalam mencapai tujuan dari SMK3, sebagaimana terdapat dalam PP Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu:

- a. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi;
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
- c. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Berdasarkan ilmu hukum, kepatuhan masyarakat dapat dipicu oleh kesesuaian antara nilai-nilai moral individu dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum dan dalam beberapa kasus, kepatuhan masyarakat terhadap hukum juga semata-mata disebabkan oleh ketakutan akan konsekuensi hukum bagi pelanggarannya.²² Seperti halnya kepatuhan masyarakat terhadap hukum, kepatuhan pekerja terhadap SMK3 juga dapat dipengaruhi oleh kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3 di tempat kerja. Ketika pekerja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keselamatan serta merasa tanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri dan rekan kerja, pekerja akan lebih patuh terhadap kebijakan SMK3. Kepatuhan pekerja terhadap SMK3 juga dipengaruhi oleh ketakutan akan konsekuensi negatif akibat pelanggaran K3. Misalnya, ketakutan akan cedera serius, sanksi akan kerugian properti pabrik, atau bahkan kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, kesadaran akan risiko dan konsekuensi pelanggaran berperan penting dalam mendorong kepatuhan.

PT. Semen Tonasa sendiri telah memberlakukan sistem pemberian sanksi terhadap pelanggaran peraturan K3, setiap jenis pelanggaran dikategorikan menjadi tiga, yaitu pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Semakin berat pelanggaran yang dilakukan, maka semakin berat pula sanksi yang diterima oleh pekerja yang melakukan pelanggaran. Akibatnya, pekerja menjadi lebih berhati-hati saat bekerja. Namun, tidak jarang ada pekerja yang melakukan pelanggaran berkali-kali karena tidak takut akan sanksi yang akan diterima. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen agar lebih memperkuat penegakan hukum di dalam perusahaan sehingga jumlah pelanggaran yang terjadi dapat diminimalisir, khususnya di dalam pabrik.

Kepatuhan pekerja terhadap undang-undang dan aturan SMK3 mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap K3. Pekerja yang mematuhi aturan tidak hanya melindungi diri mereka sendiri, tetapi juga rekan kerja mereka, dan ini secara langsung berdampak positif pada budaya keselamatan di tempat kerja. Ketika semua pekerja mematuhi aturan, risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalkan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan efisien. Namun, untuk mencapai tingkat kepatuhan yang lebih baik, perusahaan harus berperan aktif

dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada pekerja mengenai pentingnya K3. Pengetahuan yang baik tentang peraturan dan prosedur keselamatan, serta pemahaman tentang risiko yang ada di tempat kerja, akan mendorong pekerja untuk lebih patuh terhadap aturan. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa aturan K3 mudah dipahami dan diterapkan oleh semua pekerja.

KESIMPULAN & SARAN

Pengetahuan SMK3, lingkungan kerja, komitmen manajemen, dan kepatuhan terhadap Undang-Undang memiliki hubungan dengan penerapan SMK3 pada pekerja di pabrik PT. Semen Tonasa tahun 2024. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk membahas lebih dalam mengenai dasar hukum SMK3 pada pelatihan rutin K3, melakukan pengendalian bahaya lingkungan fisik di area pabrik, melibatkan seluruh pekerja dalam pengambilan keputusan terkait K3, dan mempertegas sanksi bagi pelanggar K3.

REFERENSI

1. Win KN, Trivedi A, Lai A, Hasylin H, Abdul-Mumin K. Non-fatal occupational accidents in Brunei Darussalam. *Ind Health*. 2021;59(3):193–200. <https://doi.org/10.2486/indhealth.2020-0174>
2. Dara AP, Abidin Z, Marsanti A. Hubungan Unsafe Action dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Workshop Produksi Komponen Aksesoris. *Media Bina Ilmiah*. 2022;17(2):243–252. <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/118>
3. Muhammad I, Susilowati IH. Analisa Manajemen Risiko K3 dalam Industri Manufaktur di Indonesia: *Literature Review*. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;5(1):335–343. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/1635>
4. Yuliana L, Ardhyaksa D. Analysis of Unsafe Action and Unsafe Condition Based on Occupational Health and Safety Reporting Programs. *Journal of Global Research in Public Health*. 2019;4(2):78–86. <https://jgrph.org/index.php/JGRPH/article/view/40>
5. Nai'em MF, Darwis AM, Maksun SS. Trend Analysis and Projection of Work Accidents Cases Based on Work Shifts, Workers Age, and Accident Types. *Gac Sanit*. 2021;35(1):94–97.
6. Nurokhman, Nurwildani F, Budiraharjo E, Zulfah. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Fakultas Teknik. *Engineering: Jurnal Bidang Teknik*. 2021;12(1):53–64. <https://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/eng/article/view/1851>
7. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja [Internet]. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 Indonesia; 2012. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012>
8. Nordlöf H, Wiitavaara B, Högberg H, Westerling R. A Cross-Sectional Study of Factors Influencing Occupational Health and Safety Management Practices in Companies. *Saf Sci*. 2017;95:92–103.
9. Senjani LA, Andayanie E, Rahman. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Karyawan terhadap Penerapan SMK3 di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Window of Public Health Journal*. 2021;2(2):281–293. <http://103.133.36.91/index.php/woph/article/view/1158>
10. Kusnadi FN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*. 2021;3(1):1293–1298. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266>
11. Yuantari MC, Rachmani E, Rimawati E. Analysis of Health Protocol Application to Compliance Level In Informal Workers During the Covid-19 Pandemic. *VisiKes*. 2021;20(1):200–8. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/download/4645/2283>

12. Saefudin TH, Rosihan RI, Wiryawanti VE, Sumanto S. Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab, Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 2020;1(1):45–50.
<http://103.135.220.51/index.php/JSTPM/article/view/161>
13. Trisna A, Guridno E. Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Saiba Cipta Selaras Kota Jakarta Selatan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*. 2021;17(2):127.
14. Purwanti NH, Basriman I, Sugiarto S, Sukwika T. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Changshin Reksa Jaya Garut. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 2023;5(2):602–613.
15. Aji AS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Bagian Produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023. Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang; 2023.
16. Michael JH, Evans DD, Jansen KJ, Haight JM. Management Commitment to Safety as Organizational Support: Relationships with Non-Safety Outcomes in Wood Manufacturing Employees. *Journal Safety Research*. 2005;36(2):171–179.
17. Febriyanti AD, Titis Rahmania R D, Dwi Yulinar R, Samudra SF, Radianto DO. Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Journal of Educational Innovation and Public Health*. 2024;2(2):72–85.
<https://prin.or.id/index.php/Innovation/article/view/2849>
18. Sidauruk S. Komitmen Manajemen, Pengetahuan K-3 & Sikap K-3 dengan Penerapan SMK-3 Pada Pekerja. *Jurnal Media Kesehatan*. 2014;7(2).
19. Bahwiyanti J. Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada Karyawan Diperusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 2021;7(1):001–19. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/447>
20. Ismail M, Saptaputra SK, Saktiansyah LOA. Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Telkom Witel Sultra Tahun 2021. *Jurnal Multidisiplin Madani*. 2022;2(9):3573–82.
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/1260>
21. Dwinata E. Analisis Faktor-Faktor Implementa di Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan di PT. Waskita Karya (Persero) Proyek Paket 3 Transmisi 500 Kv Sumatera (Zona 1-2). Universitas Bina Darma; 2022.
22. Edytya NP, Prawira RS. Kenyataan Penegakan Hukum di Indonesia dalam Perspektif Hukum dan Pembangunan: Hukum Harus Ditaati atau Ditakuti?. *Lex Scientia Law Review*. 2019;3(2):177–90.
<https://www.mendeley.com/catalogue/f211c5b6-6db2-37c4-8025-7c0e251a157c/>